

Sinergi Strategis ESG, Modal Intelektual, dan Kualitas Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur Terkini

Alifah Arum Trisnawati^{1*}, Siti Sundari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Email: alifaharumm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.398>

Diterima: Oktober 2023

Direvisi: November 2023

Diterbitkan: Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG), intellectual capital, and audit quality on corporate financial performance through a qualitative literature review approach. Data were obtained from reputable scientific publications indexed in Scopus, Emerald, and Google Scholar for the period 2022–2025. The article search process was conducted using Publish or Perish version 8 software with keywords “ESG,” “Intellectual Capital,” “Audit Quality,” and “Financial Performance” in both English and Indonesian. A total of 15 relevant articles were selected for in-depth analysis. The findings reveal that ESG implementation and intellectual capital positively contribute to corporate financial performance, particularly in sectors sensitive to environmental and social issues. Audit quality—especially by Big 4 firms—acts as a moderating variable that strengthens the relationship by enhancing stakeholder trust. This study emphasizes the importance of strategically managing ESG initiatives and intellectual capital, supported by high-quality audits, to improve corporate competitiveness and long-term sustainability. The results provide valuable insights for both academics and practitioners in understanding the interplay between sustainability, governance, and financial outcomes.

Keywords: ESG, Intellectual Capital, Financial Performance, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penerapan ESG (*Environmental, Social, dan Governance*), *intellectual capital*, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Data diperoleh dari publikasi ilmiah bereputasi yang terindeks Scopus, Emerald, dan Google Scholar selama periode 2022–2025. Proses penelusuran dilakukan dengan bantuan software *Publish or Perish* versi 8 menggunakan kata kunci “ESG”, “*Intellectual Capital*”, “*Audit Quality*”, dan “*Financial Performance*” dalam Bahasa Inggris dan Indonesia. Dari hasil pencarian, sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Temuan studi literatur menunjukkan bahwa ESG dan *intellectual capital* memiliki kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada sektor yang sensitif terhadap isu lingkungan dan sosial. Kualitas audit, khususnya oleh firma Big 4, berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan strategis ESG dan *capital intelektual* yang didukung oleh audit berkualitas tinggi guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Hasil ini diharapkan menjadi acuan bagi akademisi dan praktisi dalam memahami dinamika keterkaitan antara keberlanjutan, tata kelola, dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: ESG, Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit

Trisnawati, A.A & Sundari, Siti. (2023). Sinergi Strategis ESG, Modal Intelektual, dan Kualitas Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur Terkini. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 106-121.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis kontemporer memiliki tingkat kompetisi yang tinggi, sehingga memaksa pelaku usaha untuk bersaing secara agresif dalam menarik minat konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan (Lim, 2025). Situasi kompetitif ini menjadikan pendorong utama bagi industri untuk melakukan inovasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Hal ini berdampak pada munculnya inovasi variasi produk baru, peningkatan volume penjualan, dan perubahan dalam biaya produksi (Purwanto, 2020).

Financial performance berfungsi dalam merepresentasikan kondisi finansial sebuah entitas bisnis. Penilaian kondisi keuangan perusahaan berdasarkan indikator analisis keuangan mengukur kesehatannya, yang tercermin dari capaian operasional dalam suatu periode waktu. Pengukuran *financial performance* dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala oleh perusahaan, dengan mengaplikasikan berbagai rasio keuangan sebagai tolok ukurnya (Rahmasari & Trisnaningih, 2021).

Kondisi *financial performance* seringkali mengalami fluktuasi, ditunjukkan oleh naik turunnya grafik harga produksi. Harga produksi meningkat akibat tingginya permintaan konsumen, sementara penurunan minat beli menyebabkan penurunan harga (Qothrunnada, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi ialah dominasi produk impor. Barang impor yang masuk, terutama akibat lemahnya penegakan hukum terhadap barang selundupan bebas pajak, menjadi ancaman bagi produk lokal karena harganya yang lebih murah (Purnama, 2023). Fluktuasi *financial performance* menjadi fokus penelitian untuk dinilai.

Persaingan bisnis yang ketat dan regulasi yang makin beragam, menjadikan *financial performance* perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan. Peningkatan kesadaran akan keberlanjutan membuat *stakeholder* semakin memperhatikan faktor eksternal seperti *Environmetal, Social, dan Tata Kelola* (ESG), yang diyakini dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Liu, Cao, & Zhang, 2022). Pandangan terhadap penilaian *financial performance* telah bergeser, tidak hanya berfokus pada keuntungan saat ini, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam jangka panjang (Inawati & Rahmawati, 2023).

Kelangkaan sumber daya merupakan keterbatasan yang signifikan dalam lingkungan bisnis. Teori *resource-based* mengasumsikan bahwa perusahaan memilih metode yang paling ekonomis untuk mendistribusikan faktor produksi dan mengalokasikannya ke berbagai kegiatan produktif untuk mencapai keuntungan maksimum (Charnes, Cooper, Lewin, & Seiford, 1994). Perusahaan

melakukan investasi untuk mempersiapkan masa depan yang lebih unggul dan menjelaskan kepada *stakeholder* penggunaan sumber daya perusahaan, yang mendukung prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan (Freeman, Dmytriiev, & Phillips, 2021).

Intellectual capital merupakan *intangible assets* (aset takberwujud) yang memiliki peran penting dan bernilai bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena *intellectual capital* dapat meningkatkan *financial performance* (Rivandi & Septiano, 2021). Perusahaan di seluruh dunia telah mengakui bahwa aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* dapat membantu kinerja yang lebih unggul, terutama di era ekonomi baru. Kemampuan dalam mengelola *intellectual capital* mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat riset, pengembangan, atau pelatihan, selain itu, *intellectual capital* turut membantu perusahaan dalam menjaga dan membangun reputasi bisnis, memperkuat daya saing, menaikkan nilai pasar, serta menarik investasi. (Gómez-Valenzuela, 2022).

Peran kualitas audit turut berkontribusi dalam hubungan antara ESG dan *financial performance*. Kualitas audit merupakan output yang dihasilkan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Matriks ini memiliki peran penting dalam pengungkapan rasio financial performance yang tertera dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pendapat auditor eksternal mengenai kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk membeli lebih banyak saham. Investor dan kreditor percaya bahwa kantor akuntan yang baik dapat mendeteksi manipulasi pada laporan keuangan (Lestari & Jayanti, 2021). Perusahaan menunjuk kantor akuntan publik bereputasi baik sebagai upaya memastikan keterbukaan informasi laporan tahunan dan membangun kepercayaan publik. (Rengganis, Widarwati, Nurmalasari, & Sopiawadi, 2023).

Kualitas audit tinggi tercermin dari rendahnya kemungkinan kesalahan interpretasi laporan keuangan, termasuk kesalahan atau pelanggaran. Kemampuan auditor dalam memberikan opini audit sesuai standar menunjukkan tingkat kualitas audit. Kinerja efektif ESG dan transparansi perusahaan berkaitan dengan kualitas audit tinggi, sehingga meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan (Hammami & Zadeh, 2020). Praktik ESG dan kinerja keuangan bisnis dapat meningkat melalui pengawasan dan perbaikan dari audit berkualitas. Audit juga mampu mencegah manipulasi serta kesalahan keuangan yang merugikan laporan keuangan perusahaan (Han & Ha, 2024).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dengan keunikan yang membedakannya dari riset sebelumnya. Artikel ini menganalisis pengaruh langsung ESG dan *intellectual capital* terhadap *financial performance*, sekaligus menguji peran *intellectual capital* dan kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara ESG dan *financial performance*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *systematic literature review* dengan menyertakan 15 artikel sebagai bahan analisis.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini menguraikan tentang telaah dari berbagai referensi, seperti buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang benar-benar relevan dengan area penelitian. Landasan teori tersebut kemudian menjadi dasar dalam pengembangan hipotesis dan paradigma penelitian untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, perlu dijelaskan pula logika korelasi antara landasan teori dengan pengembangan hipotesis dan paradigma penelitian. Bagian ini dapat terdiri dari beberapa sub judul. Sebagai contoh: Scott (2003) Scott (2003) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk tujuan tertentu, seperti memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan. Contoh lainnya adalah (Jensen & Meckling, 1976) atau (Sengupta, 2004). Sumber tulisan yang berasal dari suatu institusi, sebaiknya menyebutkan akronim dari institusi yang bersangkutan, misalnya (COSO, 2013). [Anda dapat menggunakan file ini sebagai *template* untuk artikel Anda]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *systematic literature review*. Metode ini menggunakan proses komprehensif dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menganalisis penelitian yang relevan dengan topik penelitian. *Systematic literature review* bertujuan untuk merepresentasikan tentang penelitian yang telah dilakukan dalam suatu bidang ilmu secara komprehensif dan jelas. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal studi, dan wawasan literatur mengenai ESG, *intellectual capital*, moderasi kualitas audit, dan *financial performance*. Metode

studi ini melibatkan pemeriksaan artikel jurnal dan studi lain yang diterbitkan antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2025.

Berdasarkan proses seleksi literatur, artikel penelitian diambil dari data yang bersumber pada laman www.scopus.com, www.emerald.com, serta scholar.google.com. Data penelitian dipilih dengan kriteria dan melalui proses berikut:

- Data penelitian bersumber dari publikasi Scopus, Emerald, dan Google Scholar
- Data penelitian membahas mengenai “ESG-Financial Performance dengan Intellectual Capital dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”
- Data penelitian menggunakan keterbaruan riset dengan mengumpulkan publikasi artikel selama 5 tahun terakhir, yakni 2022-2025.
- Proses literatur review melibatkan proses pencarian artikel menggunakan keyword sesuai objek penelitian, yakni “ESG”, “Intellectual Capital”, “Audit Quality”, dan “Financial Performance”
- Proses pencarian artikel menggunakan keyword yang dicari menggunakan software Publish or Perish versi 8 dengan mencantumkan kata kunci dengan Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.

Studi literatur pada penelitian ini menganalisis 15 artikel yang relevan dengan penelitian untuk meninjau dampak ESG, intellectual capital, dan moderasi kualitas audit terhadap financial performance perusahaan. Tabel 1 menyajikan beberapa hasil dari penelusuran literatur yang termasuk dalam kriteria penelitian:

Tabel 1. List artikel yang dilakukan *literatur review*

No	Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil
1	Zhongfei Chen & Guanxia Xie, (2022)	X: Pengungkapan ESG Y : <i>financial performance</i> M : ESG investor C : ukuran perusahaan, jumlah staff, umur perusahaan, rasio leverage, kas, <i>purchase customer</i> , pendapatan investasi, ekuitas, rasio <i>management fee</i> , dan total biaya operasional	Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. ESG Investor memberikan efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara Pengungkapan ESG dan <i>financial performance</i> perusahaan.
2	Nasruzzaman Naeem, Serkan	X: ESG skor, <i>environment</i> , <i>social</i> , <i>governance</i> , kontroversi ESG	Kinerja ketiga pilar ESG pada perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan memiliki hubungan

	Cankaya, Recep Bildik (2022)	Y: <i>financial performance</i> (ROA, ROE, Tobin's Q) C: Size, Leverage	yang signifikan positif dengan tingkat pengembalian ekuitas dan Tobin's Q perusahaan.
3	Ahmad Al-Tarawneh, Mohammad Tayeh, Majd Iskandrani, Muhanned Obeidat (2024)	X: ESG skor, environment skor, social skor, governance skor Y: Profitabilitas dan nilai perusahaan C: Size dan leverage	Ketiga pilar ESG dan Tobin's Q menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara, yang menunjukkan bahwa peringkat ESG yang lebih tinggi dikaitkan dengan penilaian perusahaan yang lebih rendah.
4	Adi Pratama, Bima Cinintya Pratama, Sri Wahyuni, Ira Hapsari (2024)	X: ESG skor, <i>human capital efficiency</i> , <i>structural capital efficiency</i> , <i>capital employed efficiency</i> Y: <i>financial performance</i> M: <i>human capital efficiency</i> , <i>structural capital efficiency</i> , <i>capital employed efficiency</i> C: ukuran perusahaan	ESG Skor, HCE (Human Capital Efficiency), dan CEE (<i>Capital Employed Efficiency</i>) terbukti berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> , sementara SCE (<i>Structural Capital Efficiency</i>) tidak berpengaruh. HCE (<i>Human Capital Efficiency</i>) tidak mampu memoderasi hubungan ESG skor dan <i>financial performance</i> , SCE memperlemah hubungan tersebut, sedangkan CEE memperkuatnya.
5	Puti Azzahra Vania Eriany, Luluk Widyawati (2024)	X: ESG Y: <i>financial performance</i> M: <i>intellectual capital</i> , <i>human capital efficiency</i> , <i>structural capital efficiency</i> , <i>capital employed efficiency</i>	ESG menunjukkan hubungan positif dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh ROA. <i>Intellectual capital</i> memperkuat hubungan antara ESG dan hasil keuangan perusahaan baik untuk ROA maupun Tobin's Q.
6	Gestiara Ciptaningsih, Nur Cahyonowati (2024)	X: pengungkapan ESG Y: <i>financial performance</i> M: kualitas audit C: ukuran perusahaan, leverage	Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> perusahaan, sedangkan kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan <i>financial performance</i> perusahaan.
7	Haniffia Hamidah, Dewita Puspawati (2023)	X: pengungkapan ESG, ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi Y: <i>financial performance</i> (ROA, MBV) M: kualitas audit	Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> perusahaan. Ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh ESG, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi terhadap <i>financial performance</i> perusahaan.

8	Nguyen Duong Thao Han, Nguyen Thi Le Ha (2024)	X: ESG, <i>environment, social, governance</i> Y: <i>financial performance</i> (ROA, ROE, pendapatan) M: kualitas kudit C: ukuran perusahaan, leverage, dividend payment, price-to-book-value	ESG dan komponen-komponennya berdampak negatif terhadap <i>financial performance</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ESG maupun kualitas audit yang lebih tinggi berdampak negatif terhadap hasil keuangan, konsisten di berbagai ukuran <i>financial performance</i> .
9	Ilyas Alfian Suhadi (2024)	X: <i>intellectual capital</i> , ukuran perusahaan Y: <i>financial performance</i> M: <i>company size</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>financial performance</i> . Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial performance</i> . Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi <i>intellectual capital</i> terhadap <i>financial performance</i> .
10	Mehmet Asutay, Ubaidillah (2024)	X: <i>Intellectual capital</i> (VAIC) , <i>human capital efficiency, structural capital efficiency, relational capital efficiency, capital employed efficiency</i> Y: <i>financial performance</i> (ROA, ROE) C: rasio leverage, log dari total assets, <i>assets turnover</i>	<i>Intellectual Capital</i> secara positif signifikan mempengaruhi ukuran kinerja keuangan. <i>capital employed efficiency</i> dan <i>human capital efficiency</i> ditemukan sebagai fitur yang paling berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital</i> dalam penelitian ini, sementara <i>structural capital efficiency</i> tidak menunjukkan dampak pada <i>financial performance</i> . Bukti juga menunjukkan bahwa semua komponen <i>Intellectual Capital</i> tidak terkait secara signifikan dengan indikator produktivitas BPR
11	Shiwi Angelica Cindiyasari, Eddy Junarsin, Dhiona Ayu Nani, Elvina Septiani (2023)	X: <i>intellectual capital</i> (VAIC) Y: <i>financial performance</i> (ROA, ROE, M/B) C: ukuran perusahaan, rasio leverage	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> perusahaan dengan proyeksi ROA serta ROE. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> perusahaan yang diukur dengan menggunakan M/B.
12	Paolo Candio (2024)	X: ESG Y: <i>financial performance</i> (ROA, ROE, EBITM, Tobin's Q, EPS, PER, market price) C: ukuran perusahaan, kapitalisasi pasar, total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, rasio	Ketiga pilar ESG cenderung tidak berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Pilar <i>environmental</i> dan <i>social</i> secara konsisten menunjukkan korelasi negatif dengan metrik akuntansi. Sementara pilar <i>governance</i> tidak signifikan terhadap metrik

		leverage, beta, <i>market-to-book value</i> , nilai buku per saham	akuntansi, namun berkorelasi negatif dengan harga saham.
13	Santi Gopal Maji dan Reshma Kumari Tiwar (2025)	X: ESG, <i>environment, social, governance</i> Y: <i>financial performance</i> (ROA, Tobin's Q) M: kualitas audit C: ukuran perusahaan, rasio leverage, <i>assets turnover, intellectual capital efficiency, capital employed efficiency, sector dummy</i>	Skor ESG dan elemen-elemennya berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas audit terbukti memperkuat hubungan antara skor ESG dan kinerja keuangan. Pengungkapan ESG memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan Big-4.
14	R.M. Ammar Zahid, Muhammad Kaleem Khan, Waseem Anwar, Umer Sahil Maqsood (2022)	X: ESG skor, <i>environment, social, governance</i> Y: <i>financial performance</i> (ROA, pendapatan penjualan) M: kualitas audit C: ukuran perusahaan, rasio leverage, <i>price-to-book value, dividends paid</i>	ESG berpengaruh negatif serta signifikan terhadap <i>financial performance</i> yang diproyeksikan dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Penelitian ini membuktikan ESG berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i> lebih banyak terjadi pada perusahaan yang diaudit oleh firma akuntansi Big 4.
15	Chunya Ren, Irene Wei Kiong Ting, Qian Long Kweh, Hanh Thi My Le (2024)	X: ESG, ESG <i>management, ESG controversy controlling, environment, social, governance</i> Y: <i>financial performance</i> (ROA, ROE) M: <i>intellectual capital</i> (VAIC) C: ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio leverage	Tingkat ESG secara keseluruhan berhubungan negatif dengan <i>financial performance</i> . Skor ESG yang lebih tinggi berhubungan dengan <i>financial performance</i> yang lebih rendah. <i>Intellectual capital</i> sedikit memperkuat hubungan negatif antara ESG dan <i>financial performance</i> . Hubungan antara ESG dan kinerja keuangan menjadi lebih negatif ketika VAIC meningkat.

Sumber: Data Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Tema Pembahasan Artikel

Studi dengan fenomena penelitian terkait Indonesia dibahas oleh Pratama et al. (2024) dan Hamidah & Puspawati (2023) dengan memilih seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan tersebut masing-masing berdasarkan pentingnya penerapan *intellectual capital* dan minimnya regulasi terkait penerapan ESG di Indonesia. Cakupan yang lebih sempit dipilih oleh Ciptaningsih & Cahyonowati (2024), yang menggunakan sektor energi

dan *basic materials*. Sektor tersebut dipilih oleh peneliti karena sektor tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan, sehingga berdampak pada variabel penelitian, yakni ESG.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2024) menggunakan sektor infrastruktur karena terjadi *debt burden* yang berdampak pada penurunan harga saham dan *financial performance*. Subjek penelitian berbeda melibatkan sektor keuangan yang dipilih oleh Cindiyasari et al. (2023), sektor ini dipilih karena peran *intellectual capital* secara intensif dalam kegiatan perusahaan sektor keuangan. Keputusan pemilihan sektor ini menunjukkan bagaimana konteks spesifik industri dapat memengaruhi fokus penelitian.

Beralih ke konteks internasional, penelitian yang relevan dilakukan oleh Chen & Xie (2022) dan Al-Tarawneh et al. (2024). Chen & Xie (2022) memilih perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek China dari tahun 2000 hingga 2020. Penelitian dilatarbelakangi oleh kondisi pasar negara tersebut di masa lalu yang lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Sektor non-keuangan turut diteliti oleh Al-Tarawneh et al. (2024) dengan melibatkan 118 perusahaan pada Negara Inggris dalam kurun waktu 2015 hingga 2023 dengan tujuan untuk menganalisis dampak ESG terhadap *financial performance* pada negara penelitian.

Cakupan geografis penelitian yang lebih luas dilakukan oleh (Eriany & Widyawati, 2024) karena menggunakan subjek penelitian yang mencakup Penelitian dilakukan terhadap 424 sampel perusahaan di negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina) yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan periode penelitian 2019-2022. Peneliti memilih lingkup ASEAN karena wilayah tersebut terdiri dari negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Isu-isu seperti polusi, kelangkaan air, tenaga kerja, dan perubahan iklim merupakan ancaman khusus bagi negara-negara ASEAN yang terletak di sepanjang khatulistiwa dengan garis pantai yang panjang.

Jangkauan negara yang lebih luas juga digunakan oleh (Naeem et al., 2022) yang menggunakan sampel sebanyak 383 perusahaan yang tergolong sensitif terhadap isu lingkungan, terdiri dari 305 perusahaan asal negara maju dan 78 dari negara berkembang. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut, dengan mempertimbangkan perbedaan klasifikasi negara menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Aspek Metodologi yang Digunakan

Seluruh artikel penelitian yang memenuhi kriteria diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan pemilihan pengukuran yang variatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023) digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik atau kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan metode ini bersifat deduktif, yakni menggunakan teori atau konsep untuk menjawab rumusan masalah dan merumuskan hipotesis.

Metode yang paling banyak digunakan dalam artikel yang diteliti menggunakan metode data panel secara statistik pada data yang diteliti. Beberapa artikel yang menggunakan metode data panel adalah (Pratama et al., 2024), (Chen & Xie, 2022), (Naeem et al., 2022), (Cindihasari et al., 2023), (Candio, 2024). Data panel merupakan kumpulan observasi yang mencakup beberapa unit ekonomi yang mencakup individu, perusahaan, atau suatu negara (*cross-section*) dan mencakup berbagai periode waktu (*time series*). Struktur ini memungkinkan analisis perubahan perilaku ekonomi unit dari waktu ke waktu sekaligus membandingkan perbedaan antar unit.

Penelitian lain yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dilakukan oleh (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024) (Hamidah & Puspawati, 2023). Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena menggunakan data numerik dan statistik. Fokusnya menjawab pertanyaan "apa" melalui pemaparan sistematis dan faktual tentang variabel yang diteliti, tanpa menjelaskan hubungan antar variabel atau menguji hipotesis. Hasilnya disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan visualisasi data.

Aspek Temuan

Seluruh artikel yang diteliti menunjukkan bahwa ESG memiliki keterkaitan dalam *financial performance*. Pemilihan subjek penelitian yang dilakukan pada lingkup besar seperti negara, mengindikasikan bahwa penerapan ESG masih minim dilakukan oleh perusahaan tercatat di setiap negara penelitian. Berbeda dengan penelitian yang membahas mengenai *intellectual capital* dapat menggunakan scope yang lebih kecil. Faktor ini disebabkan karena penerapan intellectual capital dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Kebijakan pengelolaan intellectual capital pertama kali diatur dalam PSAK No. 19 Tahun 2000 tentang aset tak berwujud. Saat ini,

regulasi tersebut mengalami perubahan penomoran menjadi PSAK No. 238 yang dirilis tahun 2024.

Pengukuran ESG skor pada artikel yang diteliti memiliki perbedaan sumber data. Data ESG skor seberapa besar diambil dari software data keuangan yang memuat informasi keuangan dari berbagai negara. Thomson Refinitiv Eikon merupakan platform yang digunakan dalam penelitian (Naeem et al., 2022), (Eriany & Widyawati, 2024), dan (Candio, 2024) untuk memperoleh data ESG skornya. Penelitian yang dilakukan oleh (Chen & Xie, 2022), (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024) menggunakan Bloomberg Terminal dalam mengukur kinerja ESGnya. Platform lain Morningstar Sustainalytics turut digunakan dalam artikel yang diteliti oleh (Pratama et al., 2024) untuk mendapatkan data ESG skornya.

Informasi pengungkapan *environmental*, *social*, serta *governance* (ESG) oleh entitas bisnis berperan sebagai bagian dari tanggung jawab dalam ketiga pilar ESG. *Stakeholder* menganggap keterbukaan pengungkapan ESG penting dilakukan karena dinilai sebagai indikator kunci untuk menilai kinerja perusahaan (Sarnisa, Rafianamaghfurin, & Djasuli, 2022). Pengungkapan ESG berkaitan dengan keputusan portofolio investor, beberapa perluasan perlu dipertimbangkan pada keputusan keuangan lainnya. Hal ini mencakup keputusan saran investasi, keputusan pemberian pinjaman, dan keputusan penjaminan emisi (Câmara & Morais, 2022).

Kegiatan investasi serta ekspansi dalam kegiatan operasional dan kegiatan ESG dapat memberikan keuntungan finansial sekaligus memelihara keberlanjutan lingkungan dan sosial (Naeem et al., 2022). Pengaruh pengungkapan ESG lebih besar pada perusahaan yang memiliki investor ESG dan perusahaan yang lebih lama berdiri, memiliki perhatian media dan biaya yang tinggi (Chen & Xie, 2022). Kinerja ESG yang baik meningkatkan reputasi perusahaan dan membuatnya dikenal investor serta publik sebagai bisnis yang berdampak positif bagi lingkungan dan sosial (Pratama et al., 2024).

Teori *resource-based* (Barney, Wright, & Ketchen, 2001; Grant, 2009 ; Teece, Pisano, & Shuen, 2009) menekankan bahwa dalam situasi yang tidak stabil dan perubahan cepat dalam teknologi serta kebutuhan pelanggan dan industri, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan terutama berasal dari sumber daya tidak berwujud perusahaan, atau lebih spesifiknya, dari kompetensi inti yang setara dengan pengetahuan inti. Teori *stakeholder* mendorong perusahaan untuk mengelola dan memelihara sumber daya mereka guna menciptakan nilai bagi perusahaan,

sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Freeman et al., 2021).

Intellectual capital yang tinggi dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan. Sumber daya pengetahuan yang mumpuni dalam perusahaan berimplikasi pada performa finansial yang lebih baik (Suhadi, 2024). Kesadaran akan urgensi investasi modal intelektual dalam memperkuat daya saing perusahaan menjadi pendorong utama fenomena ini (Cindiyasari et al., 2023).

Sumber daya *intellectual capital* perusahaan yang kuat, terutama *human capital* serta *structural capital*, memperkuat hubungan antara ESG dan *financial performance* (Eriany & Widyawati, 2024). Investasi ini bertujuan menghasilkan manfaat jangka panjang berupa peningkatan daya tahan, daya saing, serta kinerja keuangan secara keseluruhan (Ren et al., 2024). Kontribusi positif *intellectual capital* terhadap peningkatan kinerja keuangan diakui. Namun, investasi simultan pada ESG dan IC tanpa alokasi sumber daya tepat berisiko memperparah kenaikan biaya, sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan (Zhou, Hou, & Ding, 2023).

Para *stakeholder* cenderung memandang organisasi yang menggunakan jasa audit KAP Big Four memiliki resiko minim salah saji laporan keuangan secara signifikan. Persepsi ini menumbuhkan dan memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan yang meningkat berpotensi mengarah pada peningkatan investasi (Han & Ha, 2024).

Kualitas audit dengan proyeksi ukuran KAP (Big 4 dan Non-Big 4), terbukti meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini terjadi melalui penguatan kepercayaan kreditur dan pelanggan terhadap keberhasilan strategi serta validitas data (Zahid et al., 2022). Kualitas audit memerlukan panduan jelas dalam pelaporan, audit, dan penjaminan kualitas pengungkapan ESG. Hal ini esensial untuk mencegah praktik *greenwashing* serta meningkatkan mutu layanan audit area keberlanjutan (Maji & Tiwari, 2025).

Penggunaan firma jasa audit KAP Big 4 berpotensi menambah beban keuangan dari inisiatif ESG. Hal ini berdampak negatif pada pengukuran keuangan jangka pendek (Han & Ha, 2024). Fokus utama kualitas audit cenderung tertuju pada jaminan laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan ESG yang bersifat non-keuangan dan umumnya disajikan laporan keberlanjutan terpisah. Menyikapi hal ini, firma KAP Big 4 turut menyediakan jasa *assurance*

husus laporan keberlanjutan dengan pendekatan dan spesialisasi berbeda (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN (JIKA ADA)

Penelitian yang dianalisis membahas penerapan ESG dan intellectual capital dalam berbagai konteks geografis dan industri, baik di Indonesia maupun internasional. Pemilihan sektor dan negara mencerminkan sensitivitas terhadap isu lingkungan serta kebutuhan untuk meningkatkan financial performance melalui penerapan ESG dan pengelolaan intellectual capital. Perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek berasal dari sektor energi, infrastruktur, keuangan, hingga perusahaan non-keuangan di negara maju dan berkembang, maupun karakteristik sektor tertentu terhadap isu sosial dan lingkungan.

Metodologi yang digunakan dalam seluruh penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan analisis data panel sebagai metode yang paling banyak digunakan. Penggunaan analisis data panel memungkinkan pengamatan hubungan dinamis antara variabel antar unit ekonomi dari waktu ke waktu. Pengumpulan data ESG dilakukan melalui platform keuangan seperti Thomson Refinitiv Eikon, Bloomberg Terminal, dan Morningstar Sustainalytics, menunjukkan variasi sumber data dalam penelitian.

Temuan menunjukkan bahwa ESG dan intellectual capital memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Stakeholder menganggap keterbukaan informasi ESG penting dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, dan jaminan emisi. Kualitas audit yang tinggi, terutama dari firma Big 4, memperkuat kepercayaan stakeholder, namun juga perlu diimbangi dengan pengelolaan beban keuangan tambahan dari inisiatif keberlanjutan agar mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tarawneh, A., Tayeh, M., Iskandrani, M., & Obeidat, M. (2024). The impact of ESG scores on corporate financial performance: A study of non-financial firms listed in the UK. *Asian Economic and Financial Review*, 14(11), 852–867. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i11.5229>
- Asutay, M., & Ubaidillah. (2024). Examining the Impact of Intellectual Capital Performance on Financial Performance in Islamic Banks. In *Journal of the Knowledge Economy* (Vol. 15). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1>

- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Câmara, P., & Morais, F. (2022). The Palgrave Handbook of ESG and Corporate Governance. In *The Palgrave Handbook of ESG and Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-99468-6>
- Candio, P. (2024). The influence of ESG score on financial performance: Evidence from the European health care industry. *Strategic Change*, 33(5), 417–427. <https://doi.org/10.1002/jsc.2594>
- Charnes, A., Cooper, W. W., Lewin, A. Y., & Seiford, L. M. (1994). Data Envelopment Analysis: Theory, Methodology, and Applications. In *Sustainability (Switzerland)*. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Chen, & Xie, G. (2022). ESG disclosure and financial performance: Moderating role of ESG investors. *International Review of Financial Analysis*, 83(June), 102291. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>
- Cindiyasari, S. A., Junarsin, E., Mada, U. G., & Septiani, E. (2023). *Does Intellectual Capital Affect Financial Performance? An Empirical Evidence from Financial Companies in Indonesia*. 1888–1898. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220322>
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). *Pengaruh Pengungkapan ESG (Environmental, Social , and Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. 13, 1–10.
- Eriany, P., & Widyawati, L. (2024). ESG and Financial Performance: The Moderating Role Of Intellectual Capital. *Junal Equity*, 27(2), 226–239. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7180-3.ch029>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Gómez-Valenzuela, V. (2022). Intellectual capital factors at work in Dominican firms: understanding their influence. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00205-8>
- Grant, R. M. (2009). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *Knowledge and Strategy*, (December 1999), 3–24. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7506-7088-3.50004-8>
- Hamidah, H., & Puspawati, D. (2023). The Effect of ESG-Corporate, Company Size, and Size of Board Director on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable in Public Companies in Indonesia. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(2), 312–319. Retrieved from www.iajournals.com
- Hammami, A., & Zadeh, M. H. (2020). Audit quality, media coverage, environmental, social, and

- governance disclosure and firm investment efficiency: Evidence from Canada. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 45–72. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2019-0041>
- Han, N. D. T., & Ha, N. T. Le. (2024). ESG and Corporate Financial Performance: The Moderating Role of Audit Quality in Emerging Markets. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22, 13068–13088. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2023.2344788>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Lim, L. (2025). *Pengaruh Harga Kualitas Produk dan Sosial Media Marketing terhadap Keputusan Pembelian Skincare Somethinc*. 3(1), 258–270.
- Liu, Y., Cao, J., & Zhang, Q. (2022). The product marketing model of the economic zone by the sensor big data mining algorithm. *Sustainable Computing: Informatics and Systems*, 36(October), 100820. <https://doi.org/10.1016/j.suscom.2022.100820>
- Maji, S. G., & Tiwari, R. K. (2025). Does audit quality moderate the ESG–corporate financial performance relationship? Empirical evidence from India. *Accounting Research Journal*, 38(2), 263–282. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2024-0038>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Pratama, A., Pratama, B. C., Wahyuni, S., & Hapsari, I. (2024). Moderating Effect of Intellectual Capital Components on the Relationship between ESG Scores and Firm Financial Performance. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(6), 477–495. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i61375>
- Purnama, I. D. (2023). Industri Manufaktur RI Belum Pulih, Hampir 42 Ribu Karyawans Sudah Kena PHK. *Sindonews.Com*, p. Diakses 10 Maret 2025, dari <https://ekbis.sindonew>.
- Purwanto, E. (2020). *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0 Eko Purwanto*.
- Qothrunnada, K. (2022). Mengenal Pengertian Fluktuasi: Penyebab, Jenis, dan Contoh. *DetikJabar*, p. Diakses 10 Maret 2025, dari <https://www.detik.com>.
- Rahmasari, B. P., & Trisnawati, S. (2021). Pengaruh Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 129–141. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.234>
- Ren, C., Ting, I. W. K., Kweh, Q. L., & Le, H. T. M. (2024). The Dynamic Role of Intellectual Capital in Moderating ESG Practices and Financial Performance in the Chinese A-Share Manufacturing Sector. *Singapore Economic Review*, 1–27. <https://doi.org/10.1142/S0217590824500516>
- Rengganis, Widarwati, E., Nurmalasari, N., & Sopiawadi, M. (2023). Intellectual Capital and Firm

- Performance: The Mediating Role of Governance. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 465–474. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art1>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 754. Retrieved from <https://doi.org/10.47233/jebbs.v2i3.267>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Suhadi, I. A. (2024). Impact of intellectual capital on financial performance with company size moderation. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(1), 47–59. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i1.1833>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2009). Dynamic capabilities and strategic management. *Knowledge and Strategy*, 18(April 1991), 77–116. <https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zhou, R., Hou, J., & Ding, F. (2023). Understanding the nexus between environmental, social, and governance (ESG) and financial performance: evidence from Chinese-listed companies. *Environmental Science and Pollution Research International*, 30(29), 73231–73253. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27449-5>